

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : *Adaptive Performance*
2. Variabel Tergantung : *Happiness*

B. Definisi Operasional

1. *Happiness*

Happiness adalah suatu konsep perasaan positif dan evaluasi subjektif yang berkaitan dengan kebahagiaan, kesukaan dan kepuasan terhadap hidup seseorang. Definisi tersebut dapat dikaitkan dengan kebahagiaan pada anggota di Biro SDM, dimana kebahagiaan seseorang bisa berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor individu, seperti kriteria subjektif, kesehatan, kreativitas, pendapatan dan lingkungan kerja yang mendukung. Seligman (2005) menyatakan ada 5 aspek pada *happiness* yaitu, terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh dalam berbagai aspek kehidupan, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, dan resiliensi. Terdapat aitem-aitem yang sudah mewakili 5 aspek tersebut. Dalam skala *happiness* menggunakan alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *happiness* dari Seligman (2005).

2. *Adaptive Performance*

Adaptive Performance merupakan kemampuan pribadi dalam beradaptasi perilakunya terhadap perubahan tuntutan lingkungan. Hal ini mencakup kemampuan menangani masalah dengan cara inovatif, beradaptasi dengan situasi kerja yang tidak stabil, dan beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja atau peran pekerjaan. Dalam konteks lembaga SDM, kinerja adaptif sangat penting karena menuntut anggota untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan organisasi, teknologi, dan lingkungan kerja. Hal ini juga membutuhkan kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru, berinovasi dan mengatasi tantangan yang muncul secara efektif. Voirin dan Roussel (2012) menjelaskan 5 dimensi *Adaptive performance* yaitu, *creatively, reactivity in the face of emergencies or unexpected circumstances, interpersonal adaptability, training and learning, handling work stres/managing stress*. Dalam skala *Adaptive performance* yang disusun oleh Voirin dan Roussel (2012), kemudian peneliti mengadaptasi pada alat ukur yang telah disusun oleh Voirin dan Roussel (2012).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota Biro SDM POLDA NTB yang berusia 20 – 50 tahun, dikarenakan usia produktif menurut Khairunnisa, S (2021) ialah 15-64 tahun. Teknik *purposive sampling* adalah metode yang

dipilih peneliti untuk menentukan dan mengumpulkan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan karakteristik Sugiyono (2019).

Adapun karakteristik subjeknya yaitu :

1. Anggota Biro SDM POLDA NTB
2. Pengalaman bekerja minimal 1 tahun
3. Berusia 20 – 50 tahun

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Metode ini sangat efisien dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai variabel yang diukur dan informasi yang diperlukan dari responden. Kuesioner juga sangat cocok digunakan ketika jumlah responden besar.

Metode pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan skala psikologi. Pada pelaksanaan peneliti memberikan beberapa lembar pernyataan untuk diisi oleh responden melalui *Google form*. Skala pengukurannya menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model Likert. Tidak memasuki opsi netral (N) memiliki alasan yang valid, karena jawaban yang kita cari adalah jawaban yang dipercayai subjek. Saat memilih jawaban negatif atau positif sama-sama percuma jika subjek

tidak melakukannya dengan percaya diri atau memilih jawaban netral (N) (Azwar, 2018).

Tabel 3. 1 Model Skala *Likert*

Skor	Keterangan
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Dalam model skala *likert* dibagi menjadi dua jenis pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Namun kedua skala dari peneliti ini tidak menggunakan *unfavourole* hanya menggunakan *favourable* yang dimana untuk melihat berperilaku yang sesuai atau mendukung aitem yang diukur (Azwar,2018).

Skala *Happiness* ini digunakan dari teori Seligman (2005), lalu untuk alat ukur *Happiness* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *happiness* dari Seligman (2005). Terdapat aspek *Happiness* terdiri dari hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh dalam berbagai aspek kehidupan, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, dan resiliensi.

Tabel 3. 2 Blueprint skala Happiness (Sebelum uji coba)

No. Aspek	Nomor Aitem	
	F	Jumlah
1. Hubungan positif	1,2,3,4,5,6,7	7
2. Keterlibatan penuh	8,9,10,11,12 13,14	7
3. Penemuan makna	15,16,17,18, 19,20	6
4. Optimisme yang realistis	21,22,23,24 25,26	6
5. Resiliensi	27,28,29,30, 31,32	6
Total		32

Sementara itu, skala *Adaptive performance* yang digunakan untuk mengukur adaptive performance yang disusun oleh Voirin dan Roussel (2012), serta memiliki 19 aitem. Dalam pembuatan skala, budaya dan perspektif pembuat skala dapat mempengaruhi hasilnya, sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap nilai yang diperoleh melalui analisis statistik. Wahyudi (Prawita & Heryadi, 2023). Adapun dimensi *Adaptive Peerfoamnce, creatively, reactivity in the face of emergencies or unexpected circumstances, interpersonal adaptability, training and learning, handling work stres/managing stress.*

Tabel 3. 3 *Blueprint* skala *Adaptive Peerfoamnce* (Sebelum uji coba)

No. Aspek	Nomor Aitem	
	F	Jumlah
1. <i>creatively</i>	1,2,3,4	4
2. <i>reactivity in the face of emergencies or unexpected circumstances</i>	5,6,7,8	4
3. <i>interpersonal adaptability</i>	9,10,11,12	4
4. <i>training and learning</i>	13,14,15,16	4
5. <i>handling work stres/ managing stress</i>	17,18,19	3
Total		19

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis data adalah kuantitatif. Berdasarkan dari Sihotang (2023), kuantitatif berguna untuk membuat kesimpulan dari sampel populasi. Dalam metode kuantitatif, uji statistik diperlukan untuk memvalidasi hipotesis penelitian. Prosedur ini memberikan pemahaman mengenai hubungan atau karakteristik antara variabel dalam suatu populasi yang lebih besar.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Metode yang digunakan untuk analisis data adalah kuantitatif. Berdasarkan dari Sihotang (2023), kuantitatif berguna untuk membuat kesimpulan dari sampel populasi. Dalam metode kuantitatif, uji statistik diperlukan untuk memvalidasi hipotesis penelitian. Prosedur ini memberikan pemahaman mengenai karakteristik atau hubungan antar variabel dalam populasi penelitian yang lebih luas.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan langkah awal sebelum melaksanakan uji hipotesis. Uji ini meliputi normalitas dan linearitas terhadap distribusi data penelitian yang tersedia. Pelaksanaan uji asumsi dilakukan dengan menggunakan program statistik yaitu *SPSS for Windows* versi 25.

a. Uji Normalitas

Verifikasi normalitas data dilakukan dengan uji normalitas.

Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, atau bahkan untuk memeriksa apakah seluruh populasi berdistribusi normal. Peran penilaian standar adalah untuk membantu peneliti memilih metode analisis statistik yang tepat. Jika data dipastikan bersifat normal maka analisis yang digunakan yaitu analisis parametrik. analisis parametrik bisa ditetapkan. Kemudian, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Namun, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Nilai sig hasil uji Kolmogorov Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan data berdistribusi normal (Sihotang, 2023).

b. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2017), uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas bersifat linear secara signifikan. Uji ini dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Jika nilai signifikansi pada uji *linearity* $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear (Rahajo, 2013).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2020). Dalam taraf signifikansi untuk menguji hipotesis yaitu $p < 0,05$ (Sugiyono, 2016).

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur relevansi setiap aitem dalam alat ukur, guna mengkaji kesesuaian alat ukur dengan target yang akan diukur (Azwar, 2022). Uji validitas isi pada penelitian ini menggunakan r_{ikrns} untuk menghitung data hasil dari penilaian dari expert judgment. Apabila $r > 0,05$ maka alat ukurnya dikatakan valid apabila $r < 0,05$ maka alat

ukur nya menyatakan tidak valid (Engkus, 2019). Uji validitas ini dilakukan menggunakan *SPSS 25 for Windows*.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses evaluasi untuk menentukan apakah pengumpulan data yang dikumpulkan dapat diandalkan atau tidak. Ketika suatu pengukuran dianggap reliable, hasilnya akan konsisten saat dilakukan pengukuran berulang terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, digunakan metode uji *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas yang dianggap dapat diterima sebesar $> 0,70$ Azwar (2022). Uji reabilitas dilakukan menggunakan *SPSS 25 for windows*.

G. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut merupakan tahapan dalam penelitian :

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti harus melakukan pemilihan topik yang relevan dan menarik untuk diteliti. Setelah topik dipilih, langkah berikutnya adalah melakukan review literatur terkait, mencakup pendahuluan, kajian teori, dan subjek yang akan diteliti. Ini membantu peneliti memahami konteks dan dasar teori yang mendukung penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pendataan awal yang akan digunakan sebagai latar belakang penelitian. Langkah terakhir dalam tahap persiapan adalah menyusun proposal penelitian yang memuat rencana

rinci tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk tujuan, metode, dan jadwal pelaksanaan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA